BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Masyarakat adil dan makmur merupakan tujuan pembangunan nasional kita. Makmur bukan hanya untuk golongan tertentu saja, tetapi kemakmuran harus disertai dengan adanya keadilan yang berupa pemerataan yang dilakukan di segala bidang yang akan dicapai. Pembangunan dengan meningkatkan aktivitas ekonomi dalam menyongsong era pasar bebas, maka semakin kompleks kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik pemerintah maupun swasta.

Saat ini keadaan perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami keterpurukan, hal tersebut di karenakan adanya krisis global yang membawa dampak pada Indonesia. Krisis global ini membawa dampak buruk pada perusahaan-perusahaan yg ada di Indonesia, mereka mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga banyak perusahaan yang menutup usahanya karena keadaan ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, dampak dari krisis global dirasakan oleh masyarakat karena daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok menurun sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menurun.

Bangsa Indonesia sebenarnya mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, swasta, dan koperasi. Untuk mencapai

kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat adil dan makmur, maka ketiga sektor itu harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik dan teratur.

Menurut Bank Dunia, di negara Indonesia terdapat 16% dari jumlah penduduk hidup dalam kemiskinan. Artinya, kurang lebih 33 juta orang Indonesia hidup dengan kesulitan keuangan. Pemerintah Indonesia sudah lama berjuang untuk mengurangi angka kemiskinan dan sudah ada banyak program serta kebijakan yang terlaksana untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu program yang sedang dianjurkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan program penyaluran kredit melalui lembaga keuangan informal, seperti koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Keberadaan koperasi sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia, koperasi merupakan tulang punggung ekonomi kerakyatan selain itu, koperasi adalah salah satu wadah ekonomi yang paling ampuh untuk menanggulangi kemisikinan dan keterbelakangan dalam upaya menciptakan pembangunan yang berkeadilan.

Dalam perkembangannya, lembaga keuangan informal lebih mudah bagi debitur dalam permohonan kredit, karena sifatnya yang lebih *fleksibel* dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat pada persyaratan perbankan dalam hal pencairan kredit. Akhir-akhir ini, koperasi simpan pinjam di Indonesia memainkan peranan penting dalam mengurangi angka kemiskinan. Koperasi tersebut berusaha

untuk menyejahterakan dan menyediakan pembinaan bagi anggotanya. Sehingga, anggota dapat berkembang maju dan mencapai status kehidupan yang lebih baik.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi tidak hanya dituntut untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga harus menjaga keberlangsungan usahanya *(survive)*. Tujuan keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai maksimasi dari nilai koperasi, yang merupakan nilai sekarang dari koperasi itu terhadap prospek masa depannya melalui penyaluran kredit kepada anggotanya.

Di dalam koperasi pemberian kredit merupakan salah satu investasi yang menjadi tambahan keuangan bagi koperasi. Sementara bagi anggota, pemberian kredit dapat menambah keuntungan mereka karena keaktifan anggota dalam menyimpan dan meminjam uang pada koperasi dan membuat SHU yang mereka terima lebih besar dan keuntungan tersebut kemudian diberikan kembali sebagai balas jasa koperasi kepada anggotanya. Dengan begitu dana amggota akan bertambah karena mendapat keuntungan dari bunga kredit, sehingga kesejahteraan anggota pun akan lebih baik bahkan meningkat.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung merupakan salah satu bentuk usaha keikutsertaan manusia atau individu yang jika dikelola dengan baik mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan. Koperasi akan semakin maju dan berkembang jika faktor-faktor produksi yang ada dalam koperasi dapat dikelola dengan baik sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan bagi anggota. Maka, koperasi harus melakukan beberapa proses terhadap anggota yang akan melakukan kredit jumlah pemberian kredit selain dapat mendapat keuntungan bagi koperasi juga dapat menimbulkan reisko apabila pihak koperasi tidak melakukan pengelolaan denagan baik dan resiko yang timbul akan mengganggu kelancaran usaha koperasi

Kenyataannya yang terjadi di Koperasi Pegawai Kota Bandung yaitu tidak semuanya permohonan kredit yang di ajukan terealisasi. Menurut Kepala Bagian Perkreditan Koperasi Pegawai Kota Bandung sangat banyak permohonan pengajuan kredit ditahun ini di tolak oleh koperasi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu pertama jika persyaratan dalam pengajuan proses kredit kurang lengkap langsung akan di tolak penegasannya karena banyak sekali yang mengajukan permohonan kredit jadi lebih di utamakan yang persyaratannya lebih lengkap, kedua terlalu besarnya jumlah dana yang diajukan oleh anggota, koperasi tidak bisa memberikan dana yang terlalu besar karena ada banyak anggota yang meminjam pada koperasi jadi koperasi hanya bisa menyesuaikan dana pinjaman yang diajukan dengan dana yang tersedia di koperasi, dan alasan yang ketiga inti dari alasan kenapa banyak kredit yang di tolak yaitu karena banyak kredit yang belum kembali ke kas koperasi hal ini dikarenakan banyak kredit macet yang membuat anggaran untuk kredit terbatas, oleh sebab itu tahun ini koperasi menyeleksi ketat permohonan kredit yang diajukan oleh anggota Koperasi Pegawai Kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul **"TINJAUAN ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI PEMERINTAH KOTA BANDUNG".**

1.2 Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Kota Bandung (KPKB).
2. Untuk mengetahui bagian yang terkait dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Kota Bandung (KPKB)
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Kota Bandung (KPKB).
4. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan KPKB dalam mengatasi hambatan tersebut.

1.3 Kegunaan Penelitian Kerja Praktek

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dibidang koperasi, sehingga akan memberi wawasan yang lebih luas tentang masalah

penentuan pemberian kredit dan dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian fakta lapangan atas permasalahan pemberian kredit.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran mengenai prosedur pemberian kredit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai penentuan pelaksanaan kredit.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode kerja praktek yang dilaksanakan penulis dalam penulisan laporan kerja praktek pada Koperasi Pegawai Kota Bandung ini adalah *block release* yaitu metode pelaksanaan kerja praktek dalam satu periode tertentu.

Adapun teknik dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penyusunan laporan ini adalah:

1. Studi Lapangan *(field Research)*
   a. Pengamatan *(Observation)*

      Dimana penulis mendatangi objek langsung yang akan diteliti untuk melakukan pengamatan dalam prosedur pemberian kredit yang dilakukan.

   b. Wawancara *(Interview)*

      Dimana penulis melakukan tanya jawab dengan staf serta bagian lainnya .

c. Internet *(browsing)*

Dimana penulis melakukan internet browsing guna menambah kelengkapan data-data yang diperlukan.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Diperoleh dari buku-buku literatur dan kepustakaan untuk mendapatkan informasi yang jelas untuk mendukung laporan kerja praktek.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Kerja praktek dilakukan pada Koperasi Pegawai Kota Bandung (KPKB) yang bertempat di Jl. Wastukencana (belakang) No. 5 Bandung. Mulai dari tanggal 5 Juli 2010 sampai dengan 5 Agustus 2010, kegiatan kerja praktek dimulai pukul 08.00-16.00 WIB pada hari Senin s.d Jumat.